



Pengaruh Keteladanan Orang Tua dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini

Tita Juwita*¹, Septiyani Endang Yunitasari²

^{1,2}Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: titapranamulya@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-11-05 Revised: 2023-12-22 Published: 2024-01-01 Keywords: <i>Parental Example;</i> <i>Behavior Formation;</i> <i>Early Childhood.</i>	The increase in acts of violence and crime in society, one of the influencing factors is a moral crisis or lack of character strengthening. The age of children during the golden age is a time when children's behavior is formed. Children are more likely to follow what they see compared to what they hear. This research aims to obtain an overview of the impact of the absence of role models on parents which will result in children easily imitating deviant behavior which then forms behavior that becomes character. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques use interview, observation and documentation techniques. The collected data was analyzed through a reduction process, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the formation of bad behavior in early childhood has an effect on the subsequent growth period so that later it can turn into someone who experiences a moral crisis. The increasing moral crisis or moral degradation in society will result in an increase in crime, so the role of parents is very important in creating quality human resources.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2023-11-05 Direvisi: 2023-12-22 Dipublikasi: 2024-01-01 Kata kunci: <i>Keteladanan Orangtua;</i> <i>Pembentukan Perilaku;</i> <i>Anak Usia Dini.</i>	Abstrak Meningkatnya tindakan kekerasan dan kejahatan di masyarakat, salah satu faktor yang mempengaruhinya ialah krisis moral atau kurangnya penguatan karakter. Usia anak pada masa <i>golden age</i> merupakan waktu yang pembentukan perilaku anak. Anak lebih cenderung mengikuti apa yang dilihat dibandingkan dengan apa yang dia dengar. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dampak tidak adanya keteladanan pada orang tua akan mengakibatkan anak dengan mudah mencontoh perilaku menyimpang yang kemudian membentuk sebuah perilaku hingga menjadi karakter. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu bersifat kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis melalui proses reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan perilaku buruk pada Anak Usia Dini berpengaruh pada masa pertumbuhan setelahnya sehingga nantinya dapat berubah menjadi seseorang yang mengalami krisis moral. Meningkatnya krisis moral atau degradasi moral di masyarakat akan berpengaruh pada peningkatan tindak kejahatan, sehingga peran orang tua sangatlah penting bagi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

I. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil dalam sistem masyarakat yang menjadi tolak ukur utama dalam pembentukan perilaku anak. Orang tua berperan besar mengenai pembentukan perilaku anak. Orang tua sebagai *role model* yang pasti diikuti dan dicontoh oleh anak, sehingga orang tua bertanggungjawab dalam mengupayakan pendidikan serta memberikan teladan yang baik kepada anak. Bukan hanya pemberian materi atau pengajaran mata pelajaran, melainkan ibu dan ayah harus memberikan keteladanan yang baik pada anak, seperti mencontohkan anak untuk bertutur kata baik, taat beribadah, bertingkah laku sopan santun dan lainnya. Keteladanan termasuk metode yang berpengaruh besar dalam pembentukan perilaku

sosial yang baik pada anak. Dalam keluarga, anak merupakan peserta didik yang meniru dan mencontoh secara tidak langsung sifat, perilaku, kata-kata dari pendidiknya, dan orang tua bertindak sebagai pendidik yang harus memberikan teladan yang baik kepada anak didiknya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia keteladanan berasal dari kata 'teladan' yang mempunyai arti perbuatan, kelakuan, sifat yang dapat ditiru atau dicontoh. Dapat dimaknai bahwa keteladanan merupakan sesuatu yang dapat dilihat dan dicontoh dari segi tingkah laku, sifat bahkan kebiasaan seseorang. Menurut Ishlahunnissa' (2010), keteladanan adalah sesuatu yang harus diajarkan serta dibiasakan dengan pemberian contoh secara fakta terkait penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-

kebiasaan baik. Sikap dan perilaku orang tua merupakan pelajaran awal yang mereka terima dan menjadi acuan untuk diikuti terutama pada anak usia dini. Anak usia dini memerlukan perhatian besar dalam pendidikannya, karena sesuatu yang tertanam sejak dini akan melekat pada diri anak hingga beranjak dewasa. Masa pembentukan perilaku manusia yang cukup pesat terjadi pada masa *golden age* atau usia emas. Menurut Rubaeni (2010), usia emas atau *golden age* merupakan sebuah masa penting dalam proses anak bertumbuh dan berkembang. Rentang masa usia emas atau *golden age* ialah dari 0-7 tahun. Sedangkan berdasarkan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada hakikatnya anak usia dini ialah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. Anak usia dini dari rentang umur 0-6 tahun mengalami masa yang sangat penting untuk menentukan kualitas manusia.

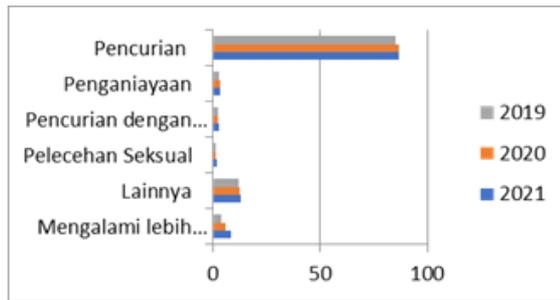
Periode emas anak disebut sebagai masa keemasan atau *the golden ages*. Sebab, pada masa itu otak anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Otak merupakan kunci utama bagi pembentukan kecerdasan anak. Periode ini dimulai sejak janin dalam kandungan hingga usia 6 (enam) tahun.) Menurut Keith Osborn, Burton L. White dan Benyamin S. Bloom dalam Diana (2010), bahwa pada tahun-tahun awal kehidupan anak intelektual anak mengalami perkembangan yang pesat. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa dialami pada anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya dialami pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Pada masa *golden age* atau usia emas, anak mulai mengenal dunia, peka terhadap sesuatu dan mulai terjadi kematangan fungsi fisik dan jiwa serta sangat responsif terhadap stimulus atau rangsangan (Hainstock, 1999).

Menurut Keith Osborn, Burton L. White dan Benyamin S. Bloom dalam Diana (2010), bahwa pada tahun-tahun awal kehidupan anak intelektual anak mengalami perkembangan yang pesat. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa dialami pada anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya dialami pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Anak pada masa *golden age* atau usia emas akan mudah mengikuti dan merespon apapun yang dilihat dan dirasakan. Pada masa ini, peran pendidikan dalam keluarga memberikan pengaruh besar pada pembentukan perilaku anak, sehingga anak membutuhkan

perhatian, pengajaran, dan teladan yang baik dari orang tuanya demi menjadi manusia yang berkualitas dan berguna bagi bangsa. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan komunikasi, Indonesia mengalami banyak tantangan terutama pada kualitas moral para anak dan remaja.

Penggunaan internet yang bebas dan meluas membuat anak usia dini maupun remaja dengan mudah menerima informasi yang beraneka ragam. Informasi yang tersebar mulai dari informasi positif maupun informasi negatif. Orang tua harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anak dan menanamkan nilai-nilai moral yang baik, sehingga anak terjaga dari sikap atau perilaku buruk. Melalui keteladanan orang tua, anak akan mudah meresap dan mengikuti hal baik yang akan membentuk perilaku diri. Memberikan keteladanan baik dari segi perbuatan, perkataan, dan pikiran merupakan salah satu upaya dalam membentuk generasi yang berkarakter. Melalui keteladanan maka karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, cinta damai, peduli sosial, dan karakter lain tentu akan berkembang dengan baik (Kemdikbud, 2016).

Keteladanan merupakan wadah awal dalam pembentukan perilaku baik pada anak usia dini. Kurangnya keteladanan akan berpengaruh pada perkembangan karakter anak. Kurangnya pembentukan karakter pada anak dini akan mengakibatkan anak dengan mudah mengalami degradasi moral atau penurunan moral saat mereka menjelang dewasa nanti. Penurunan moral dan nilai-nilai luhur akan mengakibatkan banyaknya tidak kejahatan atau perilaku menyimpang. Pada era ini, kekerasan di kalangan masyarakat mengalami peningkatan. Penggunaan bahasa yang kurang sopan serta ungkapan kasar dan buruk di kalangan peserta didik, kurangnya rasa tanggungjawab, membudayakan kebohongan, pergaulan dan seks bebas, rendahnya rasa hormat atau tata karma kepada guru dan juga orang tua, tawuran, maraknya pembulian, menebar kebencian antar sesama, dan lain sebagainya (Kemendikbud, 2022). Berikut pemaparan tabel tingkat korban kejahatan berdasarkan data Badan Pusat Statistik Nasional.



Gambar 1. Grafik Korban Kejahatan Berdasarkan Jenis Kejahatan yang Dialami, 2019-2021 (Sumber: Badan Pusat Statistik Nasional 2020-2022)

Berdasarkan dari pemaparan tabel di atas, diketahui terjadi peningkatan korban tindak kejahatan mulai dari tahun 2020-2021. Sebagian besar masyarakat mengalami tindak kejahatan jenis pencurian Korban kejahatan pencurian mengalami persentase yang terus meningkat dari 85,35 persen di tahun 2019 menjadi 86,51 persen di tahun 2020 dan 86,77 persen di tahun 2021. Jenis kejahatan pelecehan seksual ialah jenis kejahatan dengan persentase terendah. Meskipun sempat mengalami sedikit penurunan dari 1,25 persen pada tahun 2019 menjadi 1,24 persen pada tahun 2020, korban kejahatan pelecehan seksual kembali mengalami peningkatan menjadi 1,71 persen pada tahun 2021. Persentase korban kejahatan yang mengalami lebih dari satu jenis kejahatan juga terus meningkat dari 4,17 persen di tahun 2019 menjadi 5,88 persen di tahun 2020 dan 8,40 persen di tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022).

Moral anak usia dini saat ini masih didasarkan pada prinsip-prinsip dasar nilai-nilai yang baik, tetapi pengaruh lingkungan, teknologi, dan perubahan sosial yang dapat mempengaruhi perkembangan moral mereka. Beberapa aspek yang mempengaruhi moral anak usia dini saat ini adalah Keluarga, Pendidikan, Teknologi, Kesadaran Lingkungan, Diversitas dan Inklusi, Empati dan Pengembangan Emosi, Etika Teknologi. Penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat secara keseluruhan untuk bekerja sama dalam mendidik anak-anak tentang nilai-nilai moral yang penting, agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang baik, bertanggung jawab, dan peduli terhadap dunia di sekitar mereka.

Meningkatnya tindak kejahatan dan kekerasan di masyarakat merupakan salah satu faktor penyebab dari degradasi moral. Untuk mencegah penyimpangan perilaku di masyarakat atau krisis

moral, maka perlu adanya penguatan karakter (Kemendikbud, 2022). Pendidikan karakter dikuatkan melalui keluarga, sekolah, dan lingkungan. Pemegang utama penguatan karakter ialah keluarga. Keluarga merupakan pondasi utama atau pondasi awal pembentukan perilaku pada anak agar anak memiliki karakter yang baik. Orang tua memiliki pengaruh yang besar bagi pertumbuhan perilaku seorang anak. Lingkungan dan keluarga dua faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan watak, iman dan tata nilai (Sidjabat, 2008). Keteladanan orang tua menjadi *support* atau pendukung dalam menanamkan perilaku baik.

Dalam pembentukan perilaku pada anak usia dini, orang tua sebagai pendidik yang berpengaruh. Usia dini atau masa emas merupakan masa paling berpengaruh dalam pembentukan perilaku. Jika orang tua mengajarkan hal buruk maka hal tersebut akan terekam oleh anak hingga ditiru lalu menjadi perilaku dan karakter hingga dewasa, dan sebaliknya jika orang tua mengajarkan atau memberikan teladan yang baik pada anak maka akan terbentuklah perilaku yang baik sehingga menjadi karakter. Bentuk peran orang tua sebagai teladan bagi anak antara lain, yaitu 1) Orang tua sepatutnya mengajarkan dan memberikan pelajaran kepada anak cara berbicara yang baik, bersikap sesuai tata krama, dan berpola secara benar. 2) Orang tua memberikan didikan dan pemeliharaan yang baik kepada anak sebagai amanah dari Tuhan. 3) Orang tua melakukan kebiasaan baik yang dapat dicontoh oleh anak (Kemenag, 2023). Anak yang suka marah-marah atau penuh dengan emosi bisa jadi faktor pengasuhan atau sikap orang tuanya yang suka marah-marah. Anak yang diajarkan oleh orang tua untuk disiplin maka akan terbentuk perilaku disiplin pada dirinya. Seperti halnya tidak mungkin pula anak belajar kasih sayang, jika ia mendapati orang tuanya bersikap sangat keras dan tidak pernah memberikan bentuk-bentuk kasih sayang. Jika anak melihat keteladanan orang tuanya yang baik, maka ia akan berperilaku baik. Sebaliknya, jika orang tuanya melakukan hal buruk atau tidak memberikan keteladanan atau terbiasa berbuat dosa, maka anak akan meniru hal tersebut (Suwaid, 2010). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui pengaruh keteladanan orang tua dalam pembentukan perilaku anak usia dini.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif dengan

analisis data secara deskriptif (Sugiyono, 2017). Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kualitatif adalah metode yang dipakai untuk meneliti kondisi objek alamiah dan peneliti sebagai instrumen kunci. Sumber data metode pendekatan kualitatif, yaitu berupa kata-kata, tindakan dan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lofland dalam Moleong, 2004). Sumber data pada penelitian kualitatif terbagi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kemudian, data sekunder diperoleh dari literatur, kajian ilmiah, internet, dan studi pustaka. Subjek pada penelitian ini ialah peran keteladanan orang tua. Dalam penelitian kualitatif, pengambilan data dilaksanakan secara alamiah. Kegiatan observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti untuk memperoleh data sebagai penguat penelitian (Sugiyono, 2017). Wawancara digunakan untuk melakukan studi pendahuluan dalam rangka menemukan masalah yang harus diteliti melalui narasumber.

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari kegiatan observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan pada proses penelitian berfokus data sekunder, yaitu diperoleh dari literatur, kajian ilmiah, internet, dan studi pustaka terkait peran keteladanan orang tua dalam pembentukan perilaku anak usia dini. Subjek penelitian ini adalah peserta didik TK Islam Hanifa, Karawang Barat. Dan penelitian dilaksanakan di TK Islam Hanifa pada bulan Juli hingga Agustus 2023.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data tentang moral anak usia dini sekarang

Subjek penelitian ini adalah peserta didik di TK Islam Hanifa, kelompok B yang berjumlah 12 anak. Dari 12 anak ada 2 anak yang selalu berkata kasar, berkata bohong, berperilaku tidak sopan dan selalu berperilaku tidak baik. Dari hasil observasi dan asesmen awal di ketahui bahwa ke 2 anak ini mempunyai masalah dalam keseharian dirumahnya. Diantaranya kurang pendampingan atau pengawasan dari orang tua ketika bermain, mencontoh perilaku orang tua yang bersikap dan berbicara kasar dan adanya trauma akibat orang tua yang berpisah.

2. Keteladanan yang dilakukan orang tua seperti apa

Keteladanan merupakan sikap yang patut dicontoh dan ditiru. Sebagai pendidik utama,

orang tua harus memberikan keteladanan yang baik kepada anak. Orang tua menjadi ujung tombak dalam pembentukan perilaku anak terutama anak usia dini. Anak usia dini merupakan masa emas dalam pertumbuhan manusia. Anak usia dini rentang antara umur 0-6 tahun tengah mengalami proses peningkatan kecerdasan yang pesat dan dengan mudah menerima rangsangan serta meniru apa yang dilihat dan dicontohkan. Jika tidak adanya keteladanan pada proses usia emas, maka akan mengakibatkan dampak buruk bagi pembentukan perilaku anak. Sekolah dan lingkungan hanya menjadi faktor eksternal dalam penanaman nilai moral anak. Akan tetapi, keluarga menjadi pendidikan awal anak dalam mempelajari dan menerima sesuatu. Anak akan meniru dan mengikuti secara sadar maupun tidak sadar perilaku dan sikap orang tuanya yang nanti akan berubah menjadi perilaku dan karakter. Bentuk keteladanan orang tua antara lain dengan mencontohkan bertutur kata baik, bersikap sesuai tata krama, pembiasaan kebiasaan baik.

Keteladanan orang tua dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk nilai-nilai yang mereka ajarkan, perilaku sehari-hari, dan cara mereka berinteraksi dengan anak-anak. Dalam penelitian ini keteladanan yang dilakukan sebatas dari:

- a) Empati: memperlihatkan empati terhadap perasaan dan kebutuhan anak-anak, serta terhadap orang lain di sekitarnya.
- b) Orang tua hanya menunjukkan minat pada pendidikan dan terus belajar akan mengilhami anak-anak untuk memiliki semangat belajar yang tinggi.
- c) Orang tua harus mempraktikkan komunikasi yang baik dan efektif. Ini melibatkan mendengarkan anak-anak dengan perhatian, berbicara dengan sopan, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang sehat.
- d) Menunjukkan kerjasama, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan pendapat di dalam keluarga maupun di masyarakat adalah keteladanan penting.

3. Pengaruh keteladanan yang telah dilakukan orang tua kepada karakter/moral anak

Bedasarkan kasus tingkat kekerasan dan kejahatan di masyarakat, salah satu faktor yang mempengaruhinya ialah krisis moral atau kurangnya penguatan karakter. Pembentukan perilaku anak sejak usia dini

dirasa sangat penting untuk mengurangi perilaku menyimpang di masyarakat. Keluarga ialah tolak ukur dalam keberhasilan pembentukan perilaku pada anak. Orang tua yang memegang tanggungjawab penting pada pertumbuhan dan pembentukan perilaku anak. Menurut Agustina, dkk., (2021), orang tua memiliki keterlibatan dalam pendampingan anak dan memiliki dua tugas, yaitu sebagai orang tua dan pendidik. Sedangkan, Keluarga adalah lingkungan pendidikan awal dalam penanaman perilaku dan penguatan karakter dasar (Sutiyani, dkk., 2021).

Usia anak pada masa *golden age* merupakan waktu yang penting dalam pembentukan perilaku anak. Anak lebih cenderung mengikuti apa yang ia lihat dibandingkan dengan apa yang ia dengar. Hal tersebut berarti, bahwa anak cenderung meniru bukan mengikuti perintah saja. Jika orang tua tidak dapat menjadi teladan, bahkan menyuruh berbuat sesuatu yang berkebalikan dari perilakunya, maka anak cenderung tidak mengikuti. Menurut konsep keteladanan Abdullah Nashih Ulwan (1992), menentukan baik dan buruknya perilaku anak merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Jika orang tua menunjukkan keteladanan berupa sifat jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, berperilaku baik, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama. Sebaliknya, jika orang tua atau pendidik mencotohkan hal buruk maka anak pun anak mengikutinya.

Terdapat beberapa karakteristik keteladanan orangtua sebagai pendidik dalam keluarga, yaitu.

- a) Orangtua menjadi media pendidikan yang sangat baik, karena dapat secara efektif dalam membentuk keteladanan seorang anak.
- b) Orangtua dalam lingkungan keluarga sepatutnya memberikan keteladanan berupa perbuatan dan perkataan baik, sehingga membuat anak memiliki bekal dalam dirinya (Hasbullah, 2003).

Selain itu, menurut Yusuf LN. (2011), terdapat sikap orang tua yang penting untuk diperhatikan pada masa anak tengah mengalami perkembangan perilaku baik pada anak, yaitu:

- a) Orang tua selayaknya konsisten dalam mendidik anak. Sikap dan perlakuan yang

diberikan harus setara atau sama antara melarang atau membolehkan tingkah laku tertentu kepada anak.

- b) sikap orang tua dalam keluarga berpengaruh terhadap perkembangan perilaku baik anak, karena anak akan meniru orang tuanya.
- c) penghayatan dan pengamalan agama yang dianut. Orang tua merupakan panutan (teladan) bagi anak, termasuk dalam mengamalkan ajaran agama.
- d) sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma. Orang tua harus menerapkan perilaku baik secara terus menerus dan konsisten sehingga anak terbiasa melihat penerapan norma atau perilaku baik dalam keluarga.

Anak-anak cenderung meniru perilaku dan sikap orang tua karena mereka adalah model pertama yang mereka kenal dalam hidup. Berikut adalah beberapa pengaruh positif dari keteladanan yang baik dari orang tua terhadap karakter dan moral anak:

- a) Pengembangan Nilai Moral: Orang tua yang menunjukkan nilai-nilai moral yang baik, seperti jujur, sopan santun, empati, dan bertanggung jawab, akan membantu anak memahami pentingnya perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Pembentukan Etika: Keteladanan orang tua membantu anak memahami perbedaan antara benar dan salah. Mereka akan mengikuti teladan orang tua dalam mengambil keputusan moral.
- c) Pengembangan Empati: Anak-anak belajar tentang empati dengan melihat bagaimana orang tua mereka merespon dan memahami perasaan orang lain. Jika orang tua menunjukkan empati, anak cenderung mengembangkan kemampuan ini juga.
- d) Pendidikan Karakter: Orang tua yang menunjukkan integritas, ketekunan, dan semangat dalam menjalani hidup akan menginspirasi anak untuk mengembangkan karakter yang kuat dan positif.
- e) Hubungan Sosial yang Sehat: Orang tua yang mempraktikkan komunikasi yang baik, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang sehat

Bedasarkan pemaparan di atas, didapati hasil dari penelitian bahwa keteladanan orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku anak usia dini. Anak usia dini

yang tengah mengalami proses perkembangan motorik dan sensorik yang begitu pesat membutuhkan seorang *figure* yang dijadikan sebagai pedoman membentuk perilaku. Dampak tidak adanya keteladanan pada orang tua akan mengakibatkan anak dengan mudah mencontoh perilaku menyimpang yang kemudian membentuk sebuah perilaku hingga menjadi sebuah karakter. Pembentukan perilaku buruk pada anak usia dini berpengaruh pada masa pertumbuhan setelahnya sehingga nantinya dapat berubah menjadi seseorang yang mengalami krisis moral. Meningkatnya krisis moral atau degradasi moral di masyarakat akan berpengaruh pada peningkatan tindak kejahatan, sehingga peran orang tua sangatlah penting bagi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Peran keteladanan orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan perilaku anak. Keteladanan yang diberikan orang tua kepada anak akan menjadi pedoman dalam masa perkembangan perilaku. Pedoman atau *role model* pada masa emas merupakan hal yang sangat membantu perkembangan perilaku baik anak usia dini. Bersamaan dengan perkembangan motorik dan kognitif anak usia dini keteladanan yang orang tua berikan membantu anak membentuk perilaku baik dan membantu mencegah terjadinya degradasi moral dan perilaku menyimpang. Keteladanan juga bisa menjadi bekal anak untuk percaya diri dalam menghadapi dunia luar, dan membantu menemukan identitas diri dan terhindar dari resiko berat penyimpangan perilaku moral. Keteladanan bagian dari pola asuh yang menentukan keberhasilan pembentukan perilaku anak dan membantu mempersiapkan generasi yang memiliki dan karakter yang berkualitas untuk Indonesia.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengaruh Keteladanan Orang Tua dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, M. R., Dhieni, N., Anak, P., Dini, U., & Timur, J. (2021). *Keterlibatan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19*. 5(2), 2146-2157.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1160>
- Abdullah Nashih Ulwan.1992. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik Nasional. 2022. *Statistik Kriminal*. Jakarta: Badan Statistik Nasional.
- B. S Sidjabat.2008. *Membesarkan Anak Dengan Kreatif*. Yogyakarta: ANDI.
- Elizabeth G. Hainstock. 1999. *Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Prasekolah*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Ishlahunnisa'. 2010. *Mendidik Anak Perempuan*. Solo: PT Aqwam Media Profetika.
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Hasbullah.2003. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
<https://kbbi.web.id/>
<https://www.kemdikbud.go.id/>
<https://www.kemenag.go.id/>
- Moleong, L. J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutiyani, F., Adi, T. T., & Meilanie, R. S. M. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film Adit dan Sopo Jarwo Ditinjau dari Aspek Pedagogik*. 5(2), 2201-2210.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1133>
- Syamsul Yusuf LN. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2013 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional.
- Yeni Siti Rubaeni, S.Pd.I., Dkk. 2021. *The Miracle of Golden Age (Keajaiban Masa Emas)*. Depok: Yayasan Nurani Hati Institute.